

**PERTUKARAN SOSIAL DALAM INTERAKSI ORANG TUA DAN GURU UNTUK
MEMAKSIMALKAN PROSES PEMBELAJARAN ANAK
(STUDI DI SDIT AL ITTIHAD RUMBAI PEKANBARU)**

TESIS



Oleh :

Faizah Fahmi

NIM : 91476

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
KONSENTRASI SOSIOLOGI – ANTROPOLOGI**

PROGRAM PASCA SARJANA

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2010

ABSTRAK

Faizah Fahmi. 2010. Pertukaran Sosial dalam Interaksi Orang Tua dan Guru untuk Memaksimalkan Proses Pembelajaran Anak (Studi di SDIT Al Ittihad Rumbai, Pekanbaru). Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Interaksi Orang Tua dan Guru di SDIT Al Ittihad, mengungkap peranan interaksi dalam memaksimalkan proses pembelajaran yang terdiri dari tiga komponen yaitu kurikulum, proses dan produk pembelajaran. Interaksi orang tua dan guru dalam penelitian ini kemudian dilihat dengan teori pertukaran sosial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sumber data diambil dari informan yang dipilih *purposive* dengan cara menanyakan terlebih dahulu kepada guru wali kelas. Teknik dan alat pengumpul data penelitian lainnya selain wawancara mendalam / *depth interview*, adalah observasi dan dokumentasi . Data dianalisis dengan metode yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992). Untuk menjamin keabsahan data hasil penelitian dipakai langkah-langkah yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba yang mana dilakukan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi serta pemeriksaan oleh teman sejawat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada orang tua murid SDIT Al Ittihad Rumbai, disimpulkan : 1. Interaksi antara orang tua murid dan guru terjalin dengan cukup baik ini pertanda, tingkat kohesifitas yang cukup kuat. 2. Proses dan pola interaksi yang terjadi ; proses interaksi yang terjadi adalah interaksi primer dimana orang tua lebih suka berinteraksi langsung *face to face* dengan guru. Pola interaksi yang terjadi adalah interaksi akomodasi dan kerjasama 3. Baru dua dari tiga komponen proses pembelajaran yang sudah diinteraksikan dengan baik yaitu proses dan produk, sedangkan untuk kurikulum belum. 4. Melihat interaksi orang tua murid dan guru dengan perspektif teori pertukaran sosial, maka kita bisa mengaplikasikan teori pertukaran versi Hommans dan Blau. Pertukaran memang terjadi akan tetapi pertukaran menurut Blau yaitu bernilai intrinsik dan ekstrinsik. Sedangkan teori pertukaran Hommans tidak terlihat dalam interaksi orang tua murid dan guru.

ABSTRACT

Fahmi Faizah. 2010. Social exchange in the interaction Parents and Teachers to Maximize the Learning Process of Children (Studies in SDIT Al Ittihad Rumbai, Pekanbaru). Thesis. Postgraduate Program Padang State University.

This study aims to determine interactions parents and teachers in SDIT Al Ittihad, revealing the role of maximizing the interactions in the learning process consists of three components of the curriculum, learning processes and products. The interaction of parents and teachers in this study and visits to the theory of socialexchange.

This research uses a qualitative approach, data sources drawn from purposively selected informants by first asking the teacher responsible for the class. Engineering and research data gathering tools other than in-depth interviews / depth interviews, is the observation and documentation. Data were analyzed with the methods suggested by Miles and Huberman (1992). To ensure the validity of research data used the steps proposed by Lincoln and Guba which is an extension of the participation, persistence observation, triangulation and examination by peers.

Based on research done on the parents SDIT Al Ittihad Rumbai, concluded: 1. The interaction between parents and teachers established a good enough sign, and also it's kohesifitas level. 2. Processes and patterns of interaction that occurs; process of interaction that happens is the primary interaction in which older people prefer to interact directly face to face with the teacher. Patterns of interaction that occurs is the interaction of accommodation and cooperation 3. Only two of the three components of the learning process is be interact well that are processes and products, while for the curriculum is not yet. 4. Seeing the interaction of parents and teachers with a perspective of social exchange theory, we can apply the theory of exchange by Blau and Hommans version. Exchange did occur but the exchange is valued according to Blau intrinsic and extrinsic. While Hommans exchange theory is not visible in the interaction of parents and teachers.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **“Pertukaran Sosial dalam Interaksi Orang Tua Murid dan Guru untuk Memaksimalkan Hasil Pembelajaran (Studi di SDIT Al Ittihad Rumbai Pekanbaru)”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila, di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 1 Maret 2010
Saya yang menyatakan

Faizah Fahmi
NIM 91476

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'alamin penulis haturkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan nikmat iman, Islam, kesehatan dan waktu luang dari-Nyalah penulis dapat menyelesaikan tesis ini. *Allohumma sholli Muhammad wa ala ali Muhammad* penulis bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW, pembawa risalah penerang kehidupan ini, penulis berharap tesis yang berjudul “Pertukaran Sosial dalam Interaksi Orang Tua dan Guru Untuk Memaksimalkan Proses Pembelajaran Anak (Studi di SDIT Al Ittihad Rumbai, Pekanbaru), dapat menjadi penyambung risalah Beliau Amin, amin yaa robbal alamin.

Dalam menyelesaikan tesis ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan masukan berupa pendapat ataupun bimbingan, dukungan, nasehat dan motivasi yaitu :

1. Bapak Prof. Dr. Damsar M.A sebagai pembimbing I dan Ibu Dr. Isnarmi Moeis, M.Pd, MA sebagai pembimbing II yang telah memberikan sumbangan ide, pikiran dan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
2. Bapak Prof. Drs. H. Azmi, M.A, Ph.D selaku ketua program studi pendidikan IPS selama penulis mengikuti perkuliahan, ilmu yang beliau berikan selama perkuliahan penulis rasakan begitu dalam maknanya. Semoga bisa penulis terapkan sehingga bisa memberikan pembelajaran yang lebih bermakna lagi.

3. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum selaku ketua program studi pendidikan IPS di akhir perkuliahan S2. Selamat bertugas Bu.. semoga PPS kependidikan IPS bisa lebih baik dan lebih baik lagi.
4. Bapak Prof.Dr. Nusyirwan Effendi, Prof.Dr. Azwar Ananda MA dan Prof.Dr.H.Abizar sebagai tim penguji, yang telah banyak memberikan pertanyaan-pertanyaan kritis yang membuat tesis ini semakin baik.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan program pasca sarjana semoga Allah memberikan umur yang panjang dan barakah sehingga hari-hari mendatang lebih berarti lagi.
6. Rekan-rekan PPS IPS Konsentrasi Sosiologi Antropologi tahun 2007. Terima kasih atas pengertian dan pengorbanannya memilih konsentrasi ini. Benar-benar kelas yang luar biasa. Nina *my journey*mate, (Pdg-Pkb terasa dekat, wisma LPMP terasa nyaman), Eci, Buk Nurlah, Loli, Novi, Pak Misran, Pak Sofyan, Armin, Tulang Lery, Pak Zubir, Pak Rektor Rustami dan Pak Rusno. Yo... friends jangan mau ketinggalan
7. Kolega-kolega di SDIT Al Ittihad ; Jazakillah tuk pertanyaan-pertanyaan yang selalu mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikan tesis ini. Ustzh ; Titin, Enah, Misra, Yul, Siti, Eni dan Watri. Ustd ; Syah, Ropai, Mus, dan Sugeng. Orang tua murid yang sudah bersedia menjadi informan baik dipaksa maupun sukarela. Murid-murid yang kusayangi percaya atau tidak Ustzh. mengambil S2 untuk kemajuan kalian semua. Maafkan, jika sering meninggalkan kalian.

8. Keluarga penulis : Ayah H.Fahmi (Alm) yang telah pergi ketika tesis ini baru ½ jalan, 24 November 2009, “You are my inspiration Yah...” Umi Hj.Fauziah yang sabar saja melihat anaknya harus bolak balik Padang Pekanbaru dan menyesalkan “Mengapa berangkatnya malam?”. Maafkan kekerasan hati anakmu ini, Mi.... Uni Fahriah, Adik satu-satunya Fashli, Uda-uda ; Fajri, Fikri, Fadhli, dan Fahrudi, *Sekawik* ponakan yang selalu meradang ; Faiz, Fathia, Sidiq, Fathur dan Faruqi jika etek selalu sibuk mengetik, dan “ ke Padang lagi ?”.

Terakhir, kepada Allah SWT penulis serahkan segala daya dan usaha ini. Semua dibuat tak lain hanya untuk membuat diri menjadi lebih bermanfaat bagi agama, keluarga, masyarakat, dan negara. Penulis meminta maaf jika ada kesalahan dan kekhilafan dalam penulisan tesis ini. Semoga bermanfaat bagi kita semua, amin, amin yaa robbal ‘alamin.

Pekanbaru, Februari 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL... ..	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I. PENDAHULUAN

A.Latar Belakang	1
B.Masalah dan Fokus Penelitian.....	8
C.Tujuan Penelitian	9
D.Manfaat Penelitian	9

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis	
1.Struktur Sosial Sekolah	11
2.Sekolah sebagai Sistem Pertukaran Sosial	12
3.Teori-Teori Pertukaran Sosial	14
4.Teori-Teori Interaksi	27

B. Kajian Praktis	
SDIT Al Ittihad Rumbai.....	32
C. Kerangka Berfikir	35

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Informan penelitian	38
D. Teknik dan alat Pengumpul Data.....	39
E. Teknik Analisa Data	42
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	45

BAB IV. TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian.....	47
1. Temuan Umum	47
1.1. Letak Geografis	47
1.2. Sejarah.....	47
1.3. Struktur Sosial di SDIT Al Ittihad.....	49
1.4. Peranan Orang Tua dalam Kegiatan di Sekolah.....	51
2. Temuan Khusus.....	52
Suasana Interaksi Sosial di SDIT Al Ittihad	52
2.1. Pola dan Proses Interaksi Orang tua Murid dan Guru di SDIT Al Ittihad.....	55
a. Jarang berinteraksi..	55

b. Kadang-kadang berinteraksi.....	58
c. Sering berinteraksi... ..	59
2.2. Interaksi Orang Tua Murid dan Guru dalam	
Memaksimalkan Proses Pembelajaran.....	66
2.2.1. Interaksi Orang tua dan Guru dalam kurikulum.....	66
2.2.2 Interaksi Orang tua dan Guru dalam proses	68
2.2.3. Interaksi Orang tua dan Guru dalam produk	69
3. Pembahasan	75
Pertukaran Sosial dalam Interaksi Orang Tua dan Guru.....	75
 BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	81
B. Implikasi	82
C. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perkembangan jumlah murid dan guru SDIT Al Ittihad Rumbai.....	49
2. Pembagian jam pembelajaran di SDIT Al Ittihad Rumbai.....	54
3. Pertukaran orang tua murid dan guru dalam menginteraksikan	
Komponen pembelajaran	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Matriks konteks peristiwa.....	91
2. Matriks konteks orang tua	92
3. Matriks daftar cek kelengkapan data	93
4. Matriks pengaruh	94
5. Focus Group Discussion	95
6. Pedoman wawancara	96
7. Foto-foto interaksi	97

BAB I. PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Berkembangnya teori “Multiple Intelligences” Kecerdasan Majemuk oleh Howard Gardner, telah memunculkan paradigma-paradigma baru berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Tiga diantaranya yaitu ; 1. Sekolah, dalam hal ini guru, tidak lagi membedakan muridnya dengan bodoh dan pintar. Penelitian Gardner membuktikan, setiap murid memiliki satu atau dua jenis kecerdasan dalam dirinya. 2. Kelas tidak lagi monoton dan membosankan karena guru tidak lagi mengajar dengan dua cara saja yaitu berbahasa dan berlogika. Guru dianjurkan untuk mengajar dengan delapan cara sesuai dengan delapan jenis kecerdasan. Sehingga guru tidak akan kehabisan ide dalam mengajarkan sebuah mata pelajaran. 3. Guru yang mengerti teori kecerdasan majemuk tidak akan kesulitan lagi membangkitkan minat anak dalam mempelajari sebuah mata pelajaran.(Armstrong, 2002:9)

Penerapan *Multiple Intelligences* telah dilakukan berangsur-angsur mulai dari disosialisasikannya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan bahkan sampai sekarang walaupun dengan nama yang berbeda yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Dasar (KTSP). Inti kedua kurikulum tersebut sama, yaitu pendidikan dengan memperhatikan pengembangan kompetensi anak.

Bagi sekolah yang gurunya sudah memahami dan menerapkan teori *Multiple Intelligences*, maka guru dalam mengajarkan satu mata pelajaran akan dicobanya dengan berbagai cara. Sehingga tidak ada lagi istilah anak tidak mengerti. Agar penerapan *Multiple Intelligences* dapat dilakukan dengan tepat, maka informasi dari orang tua murid tentang sifat, kebiasaan, (kesukaan dan ketidaksukaan) dan sikap anak sangatlah diperlukan.

Ketika anak baru masuk sekolah, guru mendapatkan informasi dari orang tua. Informasi ini, sangat membantu guru dalam proses belajar mengajar (PBM). Info dari orang tua akan memberikan gambaran kepada guru tentang tipologi atau gaya belajar anak. Demikian pula ketika sekolah sudah berjalan, orang tua dan guru berinteraksi ; saling bertukar informasi mengenai perkembangan anak. Interaksi ini sangat membantu kelancaran proses pembelajaran.

Dalam setiap proses pembelajaran selalu terdapat 3 komponen penting yang saling terkait satu sama sama lain yaitu : 1. Kurikulum, materi yang akan diajarkan, 2. Proses, bagaimana materi diajarkan, 3. Produk, hasil dari proses pembelajaran. Ketiganya sama penting, karena merupakan satu kesatuan yang membentuk lingkungan pembelajaran.(Gunawan, 2006:1)

Berjalan lancarnya ketiga komponen ini, jelas membutuhkan bantuan peranan orang tua. Proses pembelajaran di sekolah dapat berlanjut di rumah dengan pengawasan orang tua. Tiga komponen tersebut ; kurikulum, proses, dan produk membutuhkan bantuan orang tua agar terjadi kesinambungan antara pembelajaran di sekolah dan di rumah. Proses pembelajaran akan berjalan baik

jika guru dan orang tua bekerja sama. Orang tua juga haruslah paham tentang kurikulum, proses dan produk pembelajaran.

Terjadinya proses pembelajaran yang seimbang, untuk itu dibutuhkan informasi dari orang tua melalui komunikasi lisan (tatap muka) dan tulisan (mengisi buku komunikasi). Hal ini jelas membutuhkan peranan dan kekompakan kedua belah pihak yaitu orang tua dan guru.

Ayah Edi dalam seminar *Parenting* yang bertemakan *Indonesia Strong from The Home* mengumpamakan “Orang tua dan guru adalah satu tim bagaikan pilot dan co pilot. Sedangkan anak, adalah pesawat *boeing* dengan panel-panelnya yang sangat canggih”. Hanya satu tim yang kompak dapat mengemudikan *Boeing* yang canggih.

Betapa kerja sama orang tua dan guru sangat diperlukan dalam mendidik seorang anak. Interaksi antara orang tua murid dan guru haruslah terjalin akrab demi kesuksesan pendidikan anak. Mendidik anak sangat membutuhkan kerja sama antara orang tua dan guru. Agar dalam proses pembelajaran tidak terjadi kepincangan. Kondisi anak baik di rumah maupun di sekolah sejalan, dan proses pendidikan berjalan lancar.

Akan tetapi, Calak Edu dalam Blog Media Indonesia mengatakan bahwa jika dilakukan survei secara nasional, jumlah rata-rata kunjungan orang tua ke sekolah hanya dua kali dalam setahun. Dua kali kunjungan itu adalah : 1. Pada saat pembagian rapor kenaikan kelas. 2. Pada saat mendaftarkan anak mencari sekolah baru. Komunikasi yang terjadi antara orang tua dan guru hanya dilakukan

seadanya, karena kebutuhan orang tua saat berkunjung ke sekolah sangat sederhana yaitu mengambil raport dan mendaftarkan anaknya.(Baedowi, 2009)

Pendidikan merupakan usaha yang disengaja untuk membentuk tingkah laku anak berdasarkan asal-usul keberadaannya, dan dapat mencerminkan seberapa besar kadar pendidikan keluarga tertanam dalam diri anak tersebut. Didalamnya termasuk aspek pendidikan sopan santun, disiplin diri, agama, bersosialisasi dan memberi motivasi. Karenanya, peran orang tua atau keluarga menjadi penting dalam pendidikan anak-anaknya. (Murwatie B. Rahardjo,1933 : 221-232)

Sekolah sebagai satu sistem sosial merupakan organisasi yang dinamis dan berkomunikasi secara efektif. Beberapa hal yang menarik dalam membicarakan masalah sekolah sebagai sistem sosial adalah dimensi-dimensi yang terdapat didalamnya, semangat, serta konflik yang terjadi dalam organisasi itu sendiri. (Wahjosumijo,2005 : 149)

Sekolah harus bekerja sama dengan orang tua. Orang tua harus bersinergi dengan sekolah dalam hal ini guru, dengan menjalin komunikasi yang intensif dan berkesinambungan. Hubungan baik dan saling menguntungkan antara orang tua dan guru tertulis dalam UU No 20 / 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Disebutkan, pendidikan bukan hanya tanggung jawab sekolah melainkan juga pemerintah, masyarakat, dan orang tua.

Ada lima faktor yang mendukung pengembangan suasana positif di sekolah dan juga di rumah, yaitu partisipasi, kepemimpinan, persahabatan, norma,

dan kekohesifan. Kekohesifan adalah kesenangan anggota kelompok untuk tetap berada dalam kelompoknya. Anggota kelompok yang kohesif biasanya lebih loyal terhadap kelompoknya dan lebih memperhatikan perasaan anggota kelompoknya. (Zuchdi,2006:135-138)

Jika melihat kekohesifan orang tua dengan sekolah, Zahri (2009) mengungkapkan, peran orang tua di sekolah dapat dikelompokkan menjadi tiga tipe yaitu :

1. Memiliki kohesivitas kuat :

Memiliki visi yang sama dengan sekolah. Biasanya mudah bersatu padu dan memberikan dukungan secara konkret terhadap program-program sekolah. Tipe kohesivitas kuat ini memiliki hubungan yang paling tinggi kualitasnya.

2. Memiliki kohesivitas lemah :

Memiliki visi yang sama dengan sekolah. Tetapi belum bisa memberikan dukungan yang konkret ke sekolah. Kesibukan mereka diluar rumah, biasanya menjadi alasan. Tipe ini biasanya menyerahkan anak sepenuhnya ke sekolah.

3. Tidak kohesif :

Tidak memiliki visi yang sama dengan sekolah. Biasanya, guru akan terkuras energinya untuk menyamakan visi dengan orang tua. Tipe ini kualitasnya paling rendah .

Fenomena menarik terjadi di SDIT Al Ittihad Rumbai, sekolah ini didirikan karena semangat orang tua yang menginginkan anaknya mendapatkan

pendidikan ilmu umum dan agama yang seimbang. Orang tua menginginkan agar anaknya mendapatkan kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spiritual.(Brosur Al Ittihad, 2001)

SDIT merupakan pendidikan dasar enam tahun yang diselenggarakan dengan program *Full Day School* ; atau sekolah sehari penuh. Murid belajar pukul 7.30 sampai dengan 16.00. Sesuai namanya Terpadu, yang dipadukan disini adalah ilmu umum (kurikulum nasional) dan ilmu Agama Islam dipadukan baik dalam kurikulum maupun metode penyampiannya.

Ada dua ciri khas sekolah Islam terpadu yaitu :

1. Sekolah Islam terpadu (SIT) memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu sekolah, rumah dan masyarakat. SIT berupaya untuk mengoptimalkan dan sinkronisasi peran guru, orang tua dan masyarakat dalam proses pengelolaan sekolah dan pembelajaran sehingga terjadi sinergi yang konstruktif dalam membangun kompetensi dan karakter siswa. Orang tua dilibatkan secara aktif untuk memperkaya dan memberi perhatian yang memadai dalam proses pendidikan putra -putri mereka. Sementara itu, kegiatan kunjungan ataupun interaksi ke luar sekolah merupakan upaya untuk mendekatkan peserta didik terhadap dunia nyata yang ada di tengah masyarakat.

2. Sekolah Islam terpadu adalah sekolah Islam yang diselenggarakan dengan memadukan secara integratif nilai dan ajaran Islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan pelibatan yang

optimal dan kooperatif antara guru, orang tua dan masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi murid.(JSIT,2006:57-58)

Sekolah Islam Terpadu, menggunakan Sistem *Full Day School*. Sistem ini, membuat anak cukup lama untuk berada di sekolah lebih kurang 8 jam. Perkembangan anak diawasi oleh guru sebagai pengganti orang tua mereka di sekolah, segala aktivitas anak di sekolah dikomunikasikan dengan orang tua melalui buku komunikasi yang diisi setiap hari oleh guru. Untuk pencapaian hasil yang lebih baik, perkembangan anak di sekolah dan di rumah hendaknya seiring dan sejalan karenanya, guru dan orang tua perlu berinteraksi. Kemajuan anak akan lebih efektif dan efisien lagi, jika guru dan orang tua murid langsung mendiskusikan si anak / murid melalui telepon dan dengan pertemuan di sekolah atau bahkan guru melakukan *home visit* / kunjungan ke rumah murid.

Di SDIT Al Ittihad, interaksi orang tua murid dan guru dilihat oleh penulis cukup sering terjadi. Interaksi ini terlihat dari pengisian buku komunikasi, pengawasan makan siang, komunikasi lewat telepon, rapat atau pertemuan rutin orang tua murid dan guru (POMG). Untuk skala yang lebih besar, di SDIT ini juga diadakan rapat Komite Sekolah sekali tiga bulan. Hal ini memperlihatkan adanya *good rapport* atau hubungan baik antara orang tua dan guru.

Tetapi, dilihat lebih jauh lagi tidak sedikit pula orang tua yang jarang dan bahkan tidak mengisi buku komunikasi anaknya. Buku komunikasi jarang dibalas, hanya diisi ketika orang tua mendapatkan masalah misalnya; ketika nilai rapor anak banyak yang belum tuntas, anak malas mengerjakan sholat dan

masalah – masalah lain. Orang tua yang jarang menghadiri rapat POMG dan juga malas menjadi pengurus POMG. Karenanya, tidak mengherankan orang tua yang aktif dalam kepengurusan POMG hanyalah “wajah lama” ; orang tua yang sudah pernah sebelumnya menjadi pengurus. Rapat POMG dan Komsek ramai dihadiri oleh orang tua hanya ketika rapat di akhir tahun pembelajaran.

Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ **Interaksi Orang Tua Murid dan Guru di SDIT Al Ittihad** ”. Dalam penelitian ini, penulis melihat interaksi yang terjadi menurut salah satu pandangan teori Sosiologi yaitu teori Pertukaran Sosial.

Menurut penulis, hal ini penting karena hal ini memang belum banyak mendapatkan perhatian. Sedangkan interaksi antara orang tua dan guru tidak bisa dipungkiri sangatlah penting. Selain itu, fenomena orang tua yang menyekolahkan anaknya di sekolah bersistem *full day school* seperti SDIT semakin banyak.

B.Masalah dan Fokus Penelitian

Pentingnya interaksi orang tua murid dan guru dalam proses pembelajaran atau pendidikan anak, dalam penelitian ini, peneliti ingin melihatnya dengan menggunakan salah satu teori Sosiologi yaitu pertukaran sosial. Fokus penelitian ini adalah “ **Interaksi Orang Tua Murid dan Guru untuk Memaksimalkan Hasil Pembelajaran Anak** ” Masalah yang ingin diungkapkan dalam penelitian ini adalah :

- ✓ Bagaimanakah pola dan proses interaksi orang tua murid dan guru yang terjadi ?
- ✓ Bagaimanakah pengaruh dari interaksi orang tua dan guru terhadap proses pembelajaran anak ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah mendapatkan gambaran pemahaman secara komprehensif dan holistik tentang interaksi orang tua murid dan guru di SDIT Al Ittihad dengan menggunakan teori pertukaran sosial dalam Sosiologi.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, secara :

1. Akademis :

- ✓ Bagi peneliti sendiri sebagai sarana menambah pengetahuan dan wawasan di bidang penelitian dan mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari dan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar magister Pendidikan IPS di UNP.
- ✓ Bagi para guru dapat dijadikan bahan masukan dalam usaha memberikan pelayanan yang lebih baik lagi kepada pengguna jasa pendidikan yaitu murid dan orang tuanya.

2. Praktis :

- ✓ Bagi para orang tua dapat dijadikan suatu pelajaran agar lebih memahami arti berinteraksi dengan guru demi kemajuan pendidikan anaknya.
- ✓ Bagi para pengambil keputusan ; Pengurus Yayasan, Pimpinan sekolah dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menjalankan administrasi dan manajemen sekolah.

BAB V.

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan secara keseluruhan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Orang tua murid dan guru di SDIT Al Ittihad memiliki kohesifitas yang cukup kuat. Interaksi orang tua dan guru terjalin dengan cukup baik. Ini merupakan modal yang baik sekali untuk lebih berkembang dan maju di masa yang akan datang.
2. Proses dan pola interaksi. Interaksi di SDIT Al Ittihad yang lebih banyak terjadi adalah interaksi primer atau interaksi *face to face* tatap muka dibandingkan interaksi yang sekunder atau dengan bantuan media. Proses interaksi yang terjadi adalah langsung dan tidak langsung. Langsung, orang tua murid datang ke sekolah berinteraksi tatap muka dengan guru. Tidak langsung, melalui perantara telepon, telepon seluler dan buku komunikasi.
3. Peranan interaksi dalam memaksimalkan hasil pembelajaran terjadi pada dua dari tiga komponen pembelajaran yaitu proses dan produk. Untuk komponen kurikulum, belum diinteraksikan dengan orang tua murid dan guru secara maksimal.

4. Melihat pertukaran sosial dalam interaksi ini, maka dua asumsi dasar teori pertukaran sosial versi Hommans tidak ditemukan. Homman melihat pertukaran sosial dari tindakan nyata, pertimbangan secara ekonomi ; untung dan rugi. Dua asumsi dasar pertukaran sosial Hommans yaitu *cost / reward* dan *profit / loss*, tidak peneliti temui dalam penelitiannya. Teori pertukaran sosial versi Blau bisa digunakan. Blau melihat makna simbolik dari tindakan sosial. Orang tua dan guru berinteraksi untuk bernegosiasi, mendapatkan kesepakatan. Ada nilai intrinsik dan ekstrinsik yang didapatkan orang tua dan guru dari interaksi yang mereka lakukan.

B.IMPLIKASI

Berdasarkan temuan penelitian sebagaimana telah dipaparkan di halaman sebelumnya, terlihat bahwa interaksi orang tua murid dan guru cukup sering terjadi dan berjalan cukup baik di SDIT Al Ittihad Rumbai. Dilihat dari tingkat kekohesifan orang tua dengan sekolah, seperti yang telah dikemukakan oleh Zahri (2009) maka peran orang tua murid di SDIT Al Ittihad termasuk dalam tipe kohesivitas yang cukup kuat.

Empat dari lima informan, memiliki visi yang sama dengan sekolah. Mudah bersatu padu dan memberikan dukungan secara konkret terhadap program-program sekolah. Tipe kohesivitas kuat ini memiliki hubungan yang paling tinggi kualitasnya.

Penelitian ini menemukan bahwa interaksi antara orang tua murid dan guru sangatlah penting dan membantu kelancaran proses belajar anak sehingga dapat maksimal. Interaksi orang tua murid dan guru hendaknya ditingkatkan atau lebih diintenskan. Interaksi hendaknya dilakukan sepanjang waktu selama anak bersekolah tidak hanya mempertimbangkan ketika waktu ujian, interaksi diintenskan. Ini baik sekali dilakukan agar hasil pembelajaran anak dapat maksimal. Jika orang tua tidak dapat berinteraksi langsung (tatap muka) atau primer, maka sebaiknya melakukan interaksi tidak langsung dengan bantuan media atau perantara; telepon, hand phone, atau buku komunikasi.

Peneliti menemukan orang tua yang rajin mengisi buku komunikasi, maka ia tidak akan ketinggalan informasi tentang perkembangan anaknya di sekolah. Orang tua juga dianjurkan tidak segan-segan menuliskan informasi perkembangan anaknya di rumah. Guru, juga harus rajin mengisi buku komunikasi. Agar masalah anak tidak dibahas dipenghujung semester atau tahun ajaran, yang dapat dikatakan sudah terlambat.

Hasil analisis menunjukkan pentingnya interaksi antara orang tua murid dan guru demi memaksimalkan proses pembelajaran anak. Interaksi orang tua dan guru dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran anak di sekolah. Terutama sekali di SDIT Al Ittihad Rumbai, yang merupakan sekolah bersistem *full day*.

C. Saran

1. Diharapkan kepada para guru agar lebih meningkatkan interaksinya dengan orang tua. Membangun hubungan yang positif dengan orang tua agar perkembangan murid akan dan dapat lebih maksimal.
2. Diharapkan kepada orang tua agar lebih terbuka dan aktif dalam berinteraksi dengan guru anaknya. Menjalin dan menjaga interaksi dari awal / hari pertama anak masuk sekolah tidak hanya diakhir / ketika masa ujian saja. Ikut berperan serta dalam setiap kegiatan sekolah baik intra maupun ekstra kurikuler.
3. Diharapkan kepada pengambil keputusan dalam hal ini pengurus yayasan dan pimpinan sekolah dapat mengakomodir, mengkoordinir dan mensosialisasikan semua program sekolah kepada orang tua murid dan guru dengan baik. Mengkomunikasikan dengan baik segala sesuatu hal yang terjadi di sekolah terutama jika ada kebijakan-kebijakan yang baru.
4. Diharapkan dengan meneliti masalah interaksi dalam sekolah atau pendidikan dengan menggunakan teori sosiologi yaitu pertukaran sosial, kita bisa melihat suatu permasalahan dari sudut pandang yang baru dan berbeda. Kita bisa menemukan hubungan masalah yang satu dengan masalah yang lain, menganalisis masalah berdasarkan teori-teori yang telah ada sehingga memudahkan kita untuk memahami masalah yang ada dan mencari solusinya.

Daftar Pustaka

- Ahmadi. Abu, 2004. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta. Rineka Cipta.
- Azmi, 2006. *Handout Penelitian Kualitatif : Naturalistic Inquiry Materials*, oleh D.D Williams, Ph.D (terjemahan). Padang : Universitas Negeri Padang.
- A Chaedar, Alwasilah, 2002. *Pokoknya Kualitatif Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Dunia Pustaka Jaya dan Pusat Studi Sunda.
- Armstrong, Thomas, 2002. *Sekolah Para Juara* ,Jakarta . Kaifa.
- B.Horton,Paul, 1989. *Sosiologi* . Jakarta : Erlangga.
- Baedowi,Ahmad,2008.*Komunikasi*. (<http://www.mediaindonesia.com>, diakses 8 Februari 2009)
- Creswell,J.W,2002 *Research Design Qualitative & Quantitative Approaches*.Jakarta : KIK Press.Terjemahan oleh Angkatan III & IV KIK UI.
- Damsar,2007. *Handout Perkuliahan Sosiolog*.Padang.
- Gumilar, Gumgum, 2009. *Bahan Ajar Sosiologi*.diakses 28 Maret 2009
- Gunawan, Adi W,2006.*Genius Learning Strategy*.Jakarta. Gramedia.
- Gunawan, Ary H, 2000.*Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi tentang Pelbagai Problem Pendidikan*.Jakarta. Rineka Cipta.
- Jhonson, Doyle Paul,1993. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta. Gramedia.
- J.Dwi Narwoko & Bagong Sunyoto, 2007. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Nasution.S, 2009. *Sosiologi Pendidikan*.Jakarta. Bumi Aksara.
- M.Poloma,Margaret, 1987. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta .Rajawali Pers.

- Miles,B.Matthew & Huberman, A .Michael, 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. UI Press. Jakarta
- Moleong,L.J,2001.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Profil SDIT Al Ittihad Rumbai Pekanbaru*, 2001. Brosur.
- Rich, Dorothy, 2008. *Menciptakan Hubungan Sekolah-Rumah yang Positif*. Jakarta. Indeks.
- Ritzer, George, 1992. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta.Rajawali Press.
- Ritzer, George, 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Tim JSIT Indonesia, 2006. *Sekolah Islam Terpadu Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta : Syamil Cipta Media Bandung.
- Universitas Negeri Padang. 2008. *Buku panduan Penulisan Tesis dan Disertasi*. Padang : PPS Universitas Negeri Padang.
- Zahri,Muhammad, 2009. *Kohesivitas Menuju Kualitas*,([http: //www.alhikmahsby.com](http://www.alhikmahsby.com) ,diakses 6 Februari 2009)
- Zuchdi,Darmiyati, 2008.*Humanisasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.